



Anggota DPD RI Fahira Idris, menilai Reuni Akbar 212 memperkuat umat dan peneguh NKRI. Fahira mengatakan, aksi 212 merupakan sejarah besar bagi umat Islam Indonesia.

"Aksi 212 sudah menjadi hari bersejarah bagi sebagian besar umat Islam Indonesia," kata Fahira.

Aksi ini, menurut Fahira, akan digelar setiap tahun. Maka setiap tahun juga sebanyak tujuh juta orang ini akan berkumpul dan bersilaturahmi tanpa memandang kelompok, golongan, madzhab, dan agama.

"Ini menguatkan komitmen bahwa umat Islam menjadi yang terdepan menjaga kerukunan antarumat beragama dengan prinsip saling menghargai dan menghormati," jelasnya.

Oleh karena itu sebagai alumni 212, ia juga meminta aksi tersebut tidak dipandang sebelah mata atau hanya dianggap sebagai kerumunan semata. Karena menurutnya, 212 kini mulai bertransformasi menjadi barisan dan gerakan yang menyebar kabaikan dan manfaat.

"Terutama pasca 212, berbagai inisiatif

pemberdayaan umat lahir dan berkembang, salah satunya Koperasi 212," ujarnya.

Bukan hanya itu, lanjut Fahira, Aksi 212 juga mempunyai dampak yang luar bisa bagi sebagian besar umat muslim di Indonesia dalam melihat pentingnya persatuan umat dalam bingkai NKRI. Aksi 212 telah menyatukan hati, menyamakan kata, dan merapatkan barisan umat Islam untuk menjaga NKRI.

"Apapun mazhabnya, apapun organisasinya, aksi 212 telah menyatukan persepsi dan hati sebagian besar umat Islam untuk mengubah energi kerumunan menuju energi kekuatan di berbagai bidang terutama ekonomi dan sosial," jelasnya.



berita : republika.co.id. foto : dari berbagai sumber

Edisi 304
Tahun X

Makna dan Pesan Reuni Akbar 212

Oleh : Tim Republika

Reuni 212 bukti umat Islam cinta persatuan dan mendukung kokoh NKRI.

Meski berhasil mendatangkan massa yang memenuhi lapangan Monumen Nasional (Monas) dan jalan-jalan protokol di Jakarta Pusat, aksi Reuni 212 pada Ahad (2/12) berjalan dengan damai dan khidmat. Aksi tersebut diharapkan bisa menguatkan ukhuwah umat Islam pada tahun politik ini.

Massa peserta aksi tersebut sudah mulai bergerak menuju Jakarta Pusat sejak Sabtu (1/12). "Saya dari rumah berangkat pukul 10.00 (WIB) malam," kata Rahmat (30), seorang peserta aksi asal Kampung Rambutan yang ditemui Republika sudah berada di Monas, Ahad (2/12) dini hari.

Menjelang Subuh, massa terlihat datang berduyun-duyun di sepanjang Jalan Menteng Raya menuju Monas. Peserta aksi tampak menyanyikan yel-yel dan mengibarkan bendera tauhid.



Memasuki waktu shalat Subuh, peserta aksi yang sudah tiba melaksanakan shalat berjamaah di sekitaran lapangan Monas. Beralaskan tikar, peserta aksi pun membentuk shaf untuk shalat berjamaah.

Pada Ahad pagi, kereta api dan kereta listrik menuju Jakarta Pusat kian berjubel dengan peserta aksi. Jalan-jalan raya menuju lokasi aksi kian padat sebelum akhirnya tak bisa lagi dilintasi kendaraan karena sesak dipenuhi peserta aksi.

Pos-pos kesehatan gratis didirikan, makanan dan minuman juga dibagikan pada para peserta secara gratis oleh para relawan yang mengikuti aksi. Menjelang siang, massa membeludak hingga kawasan Cikini, Cempaka Putih, Menteng, Tanah Abang, dan daerah-daerah sekitar Monas lainnya.

Peserta yang datang tak hanya dari Jakarta dan sekitarnya. Beberapa juga datang dari Sumatra dan daerah-daerah lain. Febi Rianto, salah seorang peserta aksi, menuturkan ia datang bersama enam rekannya dari Palembang mengendarai mobil dan tiba di Jakarta kemarin Subuh.

"Ini merupakan momentum persatuan umat Islam seluruh Indonesia untuk senantiasa memupuk ghirah perjuangan dakwah kita," ujar Nato, seorang peserta lainnya warga Parongpong, Kabupaten Bandung.

Ia menuturkan, Reuni 212 merupakan sebuah aksi yang sangat ditunggu oleh Muslim Indonesia. Sebab, Reuni 212 menjadi ajang bersilaturahmi

Mohon Do'a Resti & Dukungan PEMBANGUNAN GEDUNG SERBAGUNA MASJID RAYA HABIBURRAHMAN TANAP 2

SALURKAN WAKAF TUNAI/INFAQ/SHADAQOH, MELALUI

- > Ibu Nining (perpustakaan Masjid Raya Habiburrahman)
- > Transfer ke Rekening BRI No. 1301-01000-0498-505
- > Masukkan Dalam Kotak Infak Masjid Raya Habiburrahman bertanda pembangunan fasilitas
- > Untuk lebih memudahkan, Silakan mengisi Form Wakaf secara Online di alamat : bit.ly/habibGSG



"Semoga Allah SWT Menerima Semua Amal Kita dan Memudahkan Semua Urusan"

dengan Muslim dari Sabang sampai Merauke.

Ia menuturkan, rindu suasana aksi yang mengetarkan jiwa. "Masyarakat Indonesia dari berbagai suku dan agama, tapi kita punya tujuan yang sama yaitu kedamaian dan persatuan Indonesia," kata dia.

Sementara di panggung utama aksi yang didirikan di Monas, serangkaian agenda dilakukan sejak Subuh. Di antaranya zikir bersama, pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW, dan orasi-orasi para tokoh, ustaz, dan ulama yang diundang.

Salah satu sambutan disampaikan ulama asal Palestina Taisir Hamdan Sulaiman. "Salam dari Alquds untuk saudara Muslim di Indonesia," kata Taisir.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan juga menyampaikan sambutan dalam aksi kemarin. Keterpilihan Anies sebagai gubernur DKI pada 2017 memang lekat dengan Aksi Bela Islam 212 yang direunikan kemarin. Saat itu, pada 2 Desember 2016, jutaan Muslim hadir di Monas menuntut dipidanakannya gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama atas tuduhan penistaan agama.

"Alhamdulillah satu tahun perjalanan di Jakarta satu demi satu janji kita insya Allah ditunaikan," kata Anies di hadapan peserta aksi, kemarin.

Anies berpesan agar para peserta Reuni 212 menjaga ketertiban tak hanya dijaga di Kawasan Monas, tapi juga saat kembali dari aksi. Hal itu akan menguatkan pesan bahwa peserta aksi adalah orang-orang memperjuangkan persatuan dan keadilan.

Ketua Media Center Reuni 212 Novel Bamukmin memperkirakan, sebanyak 3 juta orang menghadiri Reuni 212 kemarin. "Ini merupakan momentum kebersamaan yang penuh dengan kedamaian," katanya.

Ajang kali ini, kata dia, juga berkaitan dengan komitmen umat Islam untuk menjaga Pilpres 2019 yang penuh kedamaian. "Tidak ada boleh bendera lain, selain bendera Merah Putih dan bendera Tauhid," kata dia.

Bagaimanapun, calon presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto hadir dan sempat memberikan orasi. "Jutaan (peserta) tapi damai dan tertib, saya lihat keluarga-keluarga jalan dengan menggendong anaknya. Saya bangga sebagai Muslim di Indonesia," ujarnya.

Berbeda dengan Prabowo, calon presiden nomor urut 01 Joko Widodo tak diundang dan memilih bersepeda santai di Bogor, Jawa Barat. Selain Prabowo, hadir juga Ketua MPR Zulkifli Hasan dan Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid. Zulkifli Hasan berharap peserta Reuni 212 dapat menjadi pelopor perdamaian pada Pemilu 2019.

Menjelang tengah hari, massa yang menyemuti Monas dan sekitarnya mulai membubarkan diri. Beberapa tampak sigap membersihkan sampah-sampah yang ditinggalkan sebagian peserta. Tak ada insiden keamanan sepanjang aksi kemarin.

"Dari prediksi-prediksi dan koordinasi stakeholders terkait, bahwa giat tanggal 2 Desember dikelola dengan baik, sehingga situasi dapat berlangsung secara aman dan kondusif. Masyarakat semakin sadar dan cerdas bahwa keamanan adalah tanggung jawab bersama," kata Kabiro Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo.

Reuni 212 Menjaga NKRI

BERITA

Dunia

Islam

Dengar Suara Azan, Aisha Menangis

Saat mendengarkan suara azan, air mata Aisha berlinang. Pemilik nama lengkap Aisha Jibreel Alexander ini tak tahu apa yang terjadi mengapa ia sampai seperti itu. Ia kemudian membuka kacamata hitamnya dan menghapus air mata tersebut.

"Saat itu rasanya aku berkata, ayo, kamu berhenti menangis dan dengarkanlah merdunya panggilan azan tersebut," katanya.

Secara tak sengaja, lantunan kumandang seruan shalat itu terlintas di kedua telinganya saat ia berada di Bahrain. Ia sedang berada di jalan menuju ke sebuah restoran dan mendengar suara azan. Merdu dan syahdu lantunan suara azan tersebut menyentuh relung jiwanya. Ia pun tergugah untuk memutuskan memeluk agama Muhammad SAW ini.

"Di momen tersebut, saya yakin bahwa Islam memang untuk saya," katanya.

Kisah pertemuannya dengan Islam itu mengalir begitu saja, tentu ada kuasa Allah SWT di sana. Ini tak terlepas pula dari profesi pilot yang ia lakoni. Pekerjaannya ini membawanya keliling dunia dan bertemu dengan bermacam-macam orang dan budayanya.

Pertama kali ia bersinggungan dengan Muslim adalah saat ia bekerja di sebuah perusahaan Kanada yang dimiliki oleh orang Islam. Hanya saja, ia belum terlalu tertarik, selain masih muda juga fokus pada karier.

"Itu sekitar 2001," tutur dia.

Banyak negara telah dikunjungi, termasuk Malaysia dan negara di Timur Tengah. Bekerja jauh dari keluarga seperti ini selalu membuatnya merasa kesepian. Doa yang dipanjatkan setiap pagi dan malam pun tak bisa mengikis rasa sepi tersebut. Karena kesibukannya, ia juga tak pernah sempat pergi ke gereja.

Pengalamannya saat pergi ke negara di Timur Tengah membuatnya mengenal lebih dalam tentang Islam. Pertama, yang membuatnya tertarik adalah aturan untuk memakai pakaian yang tidak boleh seksi



dan ketat. Saat itu, ia ikut mengenakan pakaian panjang nan longgar untuk menghormati budaya setempat dan ia merasa nyaman dengan pakaian tersebut.

Keyakinannya mulai berubah saat itu. Ia kemudian mengunduh program Alquran dan berbagai program pendidikan dasar Islam. Ia mulai mencari tahu lebih banyak tentang Islam. Hingga akhirnya sewaktu sedang berada di Argentina, ia menghubungi komunitas Muslim setempat untuk bergabung dan mempelajari Islam.

Katolik

Hidayah yang ia terima itu tentunya sangat bertolak belakang dengan keyakinan yang ia peluk selama ini. Aisha Jibreel Alexander terlahir dan dibesarkan oleh keluarga Katolik Roma yang taat. Ia pun menimba ilmu dasar hingga perguruan tinggi di yayasan Katolik.

Sebenarnya ketika usia remaja, ia penasaran dan mempertanyakan apa yang dikenal dengan "dogma" dari iman Katoliknya, juga tentang prinsip trinitas ketuhanan.

Namun, setiap ia bertanya mengenai hal tersebut, jawaban yang diberikan oleh para biarawati selalu sama: "Kau harus memercayai semua ini dan tidak perlu meragukannya. Jika kau meragukannya, berarti kau telah melakukan sebuah dosa."

Jawaban ini selalu mengekanginya. Ia pun selalu takut untuk menantang imannya. Untuk amannya, ia tetap berada di jalan iman tersebut hingga ia biasa dan belajar berkompromi untuk percaya pada prinsip ketuhanan Katolik. Hingga akhirnya, peristiwa azan itu

sumber : REPUBLIKA.CO.ID,